

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi digital yang kian berkembang telah menyeret lanskap media massa ke dalam sebuah era yang dikenal dengan disrupsi dan konvergensi media, ditandai dengan kolaborasi berbagai platform media cetak, penyiaran dan online ke dalam satu jaringan media digital (Jokhanan Kristiyono & Kom, 2022).

Menurut McQuail & Deuze dalam (Iswadi, 2025) perkembangan teknologi media digital telah mengubah sudut pandang media massa, khususnya media online. Perubahan ini terjadi karena komunikasi yang sebelumnya hanya satu arah kini berubah menjadi dua arah dan terbuka untuk partisipasi masyarakat. Menurut laporan statistik global We Are Social menemukan bahwa pada awal April 2025 jumlah pengguna media digital mencapai 5,64 Miliar, dengan tingkat penetrasi sebesar 86.7%. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di Indonesia, dimana penetrasi media digital telah mencapai 80,66%, setara dengan 229,43 Juta jiwa pengguna pada tahun 2025 (APJII, 2025).

Perkembangan teknologi digital juga telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses dan mengonsumsi informasi, termasuk berita lokal. Kini, media online lokal dapat berperan penting dalam menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan relevan bagi pembaca. Maka dari itu, keberadaan media online menjadi hal yang penting dalam keberlangsungan penyebaran informasi, hadirnya media

online membuat masyarakat tidak lagi kekurangan informasi. Apalagi media online saat ini memiliki karakteristik yang berbeda dibanding media konvensional lainnya, yaitu interaktif yang terjadi dua arah antara media dan pembaca (Fajarini et al., 2025)

Media digital telah memicu perubahan yang sangat signifikan pada seluruh model komunikasi massa tradisional. Di era digital saat ini, garis merah antara produsen dan konsumen informasi menjadi kabur, audiens yang sebelumnya hanyalah penerima atau konsumen pasif dari konten yang disajikan oleh media arus utama, kini telah bertransformasi menjadi peserta aktif. Mereka tidak lagi hanya mengosumsi, melainkan memiliki kemampuan dan sarana untuk mengambil peran ganda sebagai produsen konten orisinal mereka sendiri, atau bahkan menjadi kontributor berita yang melaporkan peristiwa secara langsung dari lokasi kejadian (Radjaguguk & Andriani, 2025)

Transformasi peran audiens ini tentu tidak terlepas dari jangkauan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Inovasi berkelanjutan dalam teknologi, terutama dalam hal perangkat seluler, konektivitas internet dan platform media sosial, telah menyediakan ruang yang mudah diakses dan inklusif bagi setiap individu untuk menyuarakan pandangan dan mempublikasikan informasi. Perkembangan ini secara efektif membuka peluang bagi masyarakat luas untuk tidak hanya menampung aspirasi, tetapi juga bertindak sebagai produsen berita yang valid. Akibatnya, media digital kini berfungsi sebagai wadah kolaboratif yang kuat, memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, serta memperkaya lanskap informasi dengan beragam perspektif yang sebelumnya mungkin tidak

terwakili dalam saluran media tradisional.

Di era dewasa saat ini media online menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat, dengan pertumbuhan pesat platform berita yang memanfaatkan teknologi untuk menjangkau audiens lebih luas. Fenomena tersebut dapat dilihat melalui situs web dan aplikasi, dimana banyak media yang memiliki peran penting dalam menyediakan konten berita. Namun, kualitas berita yang muncul akibat persaingan ketat seperti kecepatan produksi, dan resiko penyebaran informasi yang tidak akurat dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap media menjadi tantangan yang serius. Menurut studi oleh (Newman et al, 2019) dalam *“Report Reuters for the Study of Journalism”* menyebutkan bahwa persaingan ketat dapat memicu kecepatan produksi yang tinggi, meningkatkan resiko penyebaran informasi yang tidak akurat hingga dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan publik terhadap media (Ningrum & Mala, 2024)

Salah satu aspek penting dalam fenomena ini adalah peran media dalam membentuk opini publik. Berita yang memiliki standar kualitas tinggi tidak hanya menyampaikan fakta secara akurat, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial, politik dan budaya. Namun, dengan maraknya konten berita yang dihasilkan oleh pengguna User- Generated Content (UGC) dan algoritma yang memprioritaskan konten viral, kualitas berita sering kali terancam oleh penyebaran hoax, bias dan informasi yang tidak diverifikasi. Fenomena ini diperburuk dengan persaingan ketat di industri media, dimana portal berita harus menarik audiens untuk bertahan hidup secara ekonomi (Abdullah et al., 2025).

Citizen Journalism atau jurnalisme warga menjadi sebuah fenomena dimana masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis dan penyebaran informasi dan berita. Akar citizen journalism dapat ditelusuri dari usaha masyarakat untuk dapat menjadi bagian dari proses penyebaran informasi ketika menganggap media arus utama tidak cukup mewakili suara publik, hingga muncul berbagai media baru seperti blog media sosial dan platform digital lainnya yang mempercepat pertumbuhan jurnalisme warga di akhir 1990-an hingga awal 2000-an.

Di era digital, citizen journalism atau jurnalisme warga menjadi semakin penting dalam proses pelaporan informasi seperti peristiwa-peristiwa besar atau bencana alam di mana jurnalis profesional tidak dapat hadir tepat waktu. Citizen Journalism wajib bertanggung jawab atas informasi yang disebarluaskan ke masyarakat sesuai dengan pedoman yang telah dirangkum dalam kode etik jurnalistik. Citizen journalism mengacu pada tindakan individu, yang memiliki perbedaan dengan jurnalis profesional, mengumpulkan, melaporkan, dan menyebarkan berita dan informasi kepada khalayak yang lebih luas melalui berbagai platform media

Peran warga dalam penyebaran informasi menjadi hal penting di era digital mengakibatkan batas antara jurnalis profesional dan warga mulai kabur. Meski demikian, citizen journalism memiliki tantangan seperti akurasi, objektivitas dan kualitas sebuah berita, seringkali informasi dari jurnalisme warga tidak melalui proses verifikasi yang sesuai dengan kaidah kejournalistikan. Di Indonesia, kaidah jurnalistik secara hukum dan moral tertuang dalam UU Pers dan dirinci dalam kode

etik jurnalistik yang ditetapkan oleh Dewan Pers. Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2014) dalam bukunya *The Element of Journalism* kaidah jurnalistik menjadi elemen-elemen dasar yang harus dipatuhi oleh seorang jurnalis, terutama untuk menjaga fungsi jurnalisme dalam masyarakat yang demokratis (Sukendro et al., 2024)

Media lokal Ayobandung.id memanfaatkan potensi ini dengan menyediakan dan mengembangkan ruang khusus bagi masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam penyebaran berita melalui kanal Ayonetizen. Kanal tersebut dapat berfungsi sebagai tempat menulis dan berbagi pengalaman masyarakat dengan menampung semua opini maupun ulasan baik tentang sejarah, wisata, kuliner, fashion hingga berita terkini baik politik maupun kriminal. Dalam pengelolaan kanal Ayonetizen memiliki tantangan utama dari jurnalisme warga yaitu memastikan kualitas dan kredibilitas berita yang dihasilkan layak untuk dipublikasikan.

Pengelolaan citizen journalism memiliki peran krusial dalam membentuk citra dan reputasi media, terutama di era teknologi yang semakin canggih informasi dapat tersebar dengan cepat. Citra media sangat terikat dengan bagaimana kebijakan redaksi mengelola konten yang dihasilkan oleh masyarakat. Kebijakan redaksional dapat menjadi pedoman tertulis dan tidak tertulis yang telah disepakati oleh redaksi media dalam mengelola informasi, mulai dari proses identifikasi isu berita, pemberitaan berita, pemilihan sumber, penugasan, hingga format penulisan dan sebagainya (Ikhwan, 2022).

Pengelolaan kebijakan redaksional yang efektif dalam platform Ayonetizen dapat menjaga kepercayaan publik terhadap media tersebut, hal itu terjadi apabila proses pengawasan dan penyuntingan berjalan baik, pihak redaksi perlu memastikan bahwa konten yang berasal dari warga tetap perlu melewati mekanisme penyuntingan yang ketat untuk menjaga keakuratan, keadilan dan etika jurnalistik.

Kebijakan redaksional menjadi pedoman dasar yang digunakan suatu lembaga media dalam proses seleksi dan menyajikan berita mencerminkan visi, misi dan ideologi media tersebut. Gonzales (2017) dalam (Witari & Muntaha, n.d.) kebijakan redaksional sebagai dasar pertimbangan media terhadap peristiwa aktual, di mana orientasi yang konsisten diwujudkan melalui keputusan editorial, hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, seperti ideologi media dan lingkungan masyarakat.

Media yang berhasil dan efektif dalam pengelolaan kebijakan redaksional akan membangun reputasi sebagai media terpercaya, meskipun konten beritanya tidak sepenuhnya dihasilkan oleh jurnalis profesional. Sebaliknya, pengelolaan kebijakan redaksional yang kurang efektif dapat membuat media memiliki resiko kehilangan reputasi akibat penyebaran informasi yang tidak akurat atau sensasional.

Kredibilitas dan reputasi media bergantung pada kemampuan dalam mengelola tulisan sebagai bentuk kontribusi dari warga, informasi yang tidak diverifikasi dengan ketat dapat merusak kepercayaan publik terhadap media dan berdampak negatif terhadap citranya di mata masyarakat. Dengan demikian, perlu adanya penelitian mengenai sejauh mana strategi kebijakan redaksional yang diterapkan dapat menyeimbangkan antara menyediakan ruang bagi masyarakat

untuk ikut berpartisipasi dan menjaga kualitas berita yang akan publikasikan serta mengetahui apa saja indikator dan strategi redaksional kanal Ayonetizen dalam upaya meningkatkan kualitas berita lokal.

Strategi redaksional media dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas berita untuk menciptakan konten yang akurat, informatif dan relevan bagi masyarakat. Redaksi media perlu menerapkan kebijakan yang ketat dan tepat dalam memilih topik-topik yang sesuai dan berimbang dengan kepentingan lokal. Topik yang diangkat harus mencakup isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti perkembangan ekonomi, masalah lingkungan, kegiatan kebudayaan, dan politik daerah dengan begitu pemilihan topik yang relevan dengan audiens dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Banyak penelitian telah membahas mengenai strategi redaksional media online secara umum seperti, strategi kecepatan dan akurasi di Detiknews.com atau manajemen redaksi di Serambinews.com hingga penelitian yang berfokus pada manajemen strategi Ayobandung.id secara keseluruhan. Penelitian ini memfokuskan diri secara mikro pada satu hal yang unik, Ayonetizen merupakan kanal yang merepresentasikan pertemuan antara jurnalisme formal dan User-Generated Content (UGC) yang bersumber dari masyarakat/netizen. Ini menjadi salah satu isu yang jarang diteliti secara mendalam pada sebuah media lokal.

Pada sebagian besar penelitian berfokus pada dilema kecepatan atau akurasi tanpa menyinggung mekanisme media dalam mengubah konten dari audiens menjadi produk berita yang berkualitas. Dalam penelitian ini menggali secara spesifik bagaimana Ayobandung.id merumuskan dan menerapkan strategi

redaksional melalui berbagai tahap seperti verifikasi dan penyuntingan untuk menjamin bahwa berita yang dihasilkan tetap memenuhi kualitas (objektivitas, akurasi dan kelengkapan) bukan sekedar kecepatan. (Bill Kovach, Tom Rosenstiel, 2003).

Dengan melihat fenomena diatas, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana strategi pengelolaan kanal Ayonetizen pada media Ayobandung. Sehingga dari fenomena tersebut, peneliti akan meneliti terkait **“Strategi Redaksional kanal Ayonetizen pada Media Ayobandung.id Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Berita”** sehingga berdampak positif bagi citra dan reputasi media. Berdasarkan penjelasan diatas, teori yang akan melandasi penelitian ini yaitu teori **Gatekeeping oleh Kurt Lewin** karena sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu mengenai bagaimana strategi dari tim redaksi dalam mengelol informasi yang layak untuk dipublikasikan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, secara rinci penelitian ini hendak menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dalam proses seleksi kanal Ayonetizen pada media Ayobandung.id?
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dalam proses verifikasi kanal Ayonetizen pada media Ayobandung.id?
3. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dalam proses publikasi kanal Ayonetizen pada media Ayobandung.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi redaksional kanal Ayonetizen pada media Ayobandung.id dalam meningkatkan kualitas berita lokal. Setidaknya terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, meliputi:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dalam proses seleksi kanal Ayonetizen pada media Ayobandung.id
2. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dalam proses verifikasi kanal Ayonetizen pada media Ayobandung.id
3. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dalam proses publikasi kanal Ayonetizen pada media Ayobandung.id

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penelitian yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan penelitian lain dengan topik yang serupa khususnya di bidang jurnalistik

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi jurnalistik, mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik, serta semua pihak yang terlibat dalam bidang komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi media dalam mengetahui strategi redaksional yang diterapkan dalam proses pengelolaan citizen journalism pada media online.

1.5 Langkah-langkah Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kantor media Ayobandung berada di Jalan Terusan Halimun No.50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Media ini dipilih karena merupakan salah satu portal berita lokal yang aktif menerima konten dan tulisan dari jurnalisisme warga atau citizen journalism di kota Bandung.

1.5.2 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi paradigma konstruktivis yang berfokus pada pemahaman subjektif terhadap fenomena yang diteliti. Konstruktivisme menyoroti pentingnya keterlibatan individu dan proses sosial

dalam pembentukan pengetahuan dengan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap realitas bergantung pada interaksi dan persepsi manusia. Menurut (Sugiyono, 2023) Paradigma konstruktivis adalah cara pandang dalam melihat fenomena realitas sosial sebagai suatu fenomena yang terpadu, tidak sama, memiliki kerumitan dan terbentuk melalui interaksi timbal balik.

Buku Konstruksi Sosial Realitas: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam (Dharma, 2018) menyebutkan paradigma konstruktivis menjadi salah satu pendekatan yang memandang bahwa realitas sosial dibentuk melalui konstruksi sosial yang artinya kebenaran tentang suatu realitas tidak bersifat absolut melainkan relative.

Oleh karena itu peneliti mencoba mendeskripsikan strategi redaksional Ayobandung.id dalam meningkatkan kualitas berita lokal melalui kanal Ayonetizen dengan menggunakan paradigma konstruktivis karena dianggap relevan dengan metode dan pendekatan yang akan digunakan selain itu paradigma konstruktivisme digunakan untuk panduan dalam memahami realitas sosial yang tercipta dengan mengamati langsung dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial menciptakan realitas sosial. Sebagaimana dalam penelitian adalah untuk mengamati bagaimana Ayobandung memanfaatkan media untuk memberikan informasi yang berasal dari jurnalisme warga.

1.5.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang mendalam dan kaya akan makna yakni, wawancara, observasi dan analisis dokumen. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi redaksional Ayobandung.id dalam meningkatkan kualitas berita melalui kanal Ayonetizen dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dianggap sejalan dengan topik permasalahan yang diteliti.

1.5.4 Metode Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Ariastarini, 2021) metode ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data kualitatif, pendekatan penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan sebagai pemecahan masalah dengan cara menggambar dan menyajikan kondisi terkini dari subjek penelitian, seperti individu, lembaga, atau masyarakat dengan menggunakan fakta yang terlibat atau sebagaimana adanya (Ramdhan, 2021)

Maka, peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif guna menghasilkan data dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan dari individu yang diamati, sehingga dapat menjawab peristiwa atau fenomena yang terjadi.

1.5.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan berfokus pada bentuk kata kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotype, dokumen pribadi serta

rekaman resmi lainnya (Ratnaningtyas et al., 2023)

Data yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup seluruh rangkaian informasi mendalam mengenai alur kerja manajerial dan teknis pada kanal Ayonetizen. Fokus identifikasi diarahkan pada dua hal utama, yakni tahap perencanaan yang meliputi penyusunan kriteria serta strategi pengelolaan, dan tahap pelaksanaan yang mencakup proses seleksi, mekanisme verifikasi untuk menjamin validitas informasi, hingga prosedur publikasi akhir kepada publik. Melalui identifikasi data yang sistematis, peneliti diharapkan dapat memperoleh landasan empiris yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian secara akurat dan objektif (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data menjadi subjek utama dalam proses penelitian sebagai upaya menjawab pertanyaan penelitian secara akurat dan mendalam. Penelitian ini menggunakan sumber data primer tunggal sebagai sumber informasi yang akan peneliti lakukan, informasi diperoleh langsung dari informan yang telah dipilih melalui proses *purposive sampling* guna menggali informasi langsung di lapangan tanpa melalui perantara untuk memastikan orisinalitas dan aktualitas informasi.

Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer tunggal dipilih karena merupakan satu-satunya pihak yang memiliki otoritas penuh dan akses informasi langsung terkait kebijakan redaksional kanal Ayonetizen pada media

Ayobandung.id, sehingga pemilihan redaktur yang mengelola secara penuh kanal Ayonetizen dipilih untuk mendapatkan data mengenai proses seleksi, verifikasi hingga proses akhir publikasi, dilakukan dengan wawancara secara mendalam.

1.5.6 Informan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan adalah orang yang memberikan informasi dan menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian, informan dapat berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki peran penting dalam menyediakan data yang relevan dan kredibel. Dalam penelitian ini melibatkan pengelola kanal Ayonetizen pada media Ayobandung baik redaktur, asisten redaktur maupun editor. Pengumpulan data dari informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan mengidentifikasi sampel berdasarkan aspek-aspek tertentu sehingga menghasilkan data yang optimal (Mulyana et al., 2024).

Dalam menentukan aspek tertentu, peneliti memilih individu yang memiliki posisi tinggi dan dianggap memahami fenomena yang diteliti seperti, Pemimpin redaksi, Asisten Redaktur, Editor/paengelola kanal, maupun reporter. Selain itu, peneliti juga memilih informan yang memiliki wawasan yang mendalam sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diteliti.

1.5.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Tujuan pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan optimal melalui pertemuan langsung dengan informan yang telah ditentukan, sehingga dapat terhindar dari

ambiguitas dalam penjelasan yang diberikan.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara terstruktur, dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, wawancara terstruktur menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut (Salam, 2023)

Informan akan menerima pertanyaan inti yang sama, di mana juga akan diselingi dengan pertanyaan improvisasi yang relevan dengan topik pembahasan yaitu mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses seleksi, verifikasi dan publikasi kanal Ayonetizen pada media Ayobandung.

2. Observasi

Observasi suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek dengan melihat perilaku, kejadian atau fenomena di lingkungan tertentu yang relevan dengan topik pembahasan yaitu, bagaimana redaksi Ayobandung.id melakukan perencanaan dan pelaksanaan dalam mengelola kanal Ayonetizen. Hasil observasi membantu peneliti untuk menarik kesimpulan di akhir penelitian

1.5.8 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi salah satu Teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai bentuk verifikasi atau pembandingan. Fungsi utama teknik triangulasi membantu peneliti mengonfirmasi kebenaran data yang diperoleh melalui berbagai pendekatan sumber (Moelong, 2017).

Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi data ini sama dengan istilah *chek and recheck* (Wijaya, 2019).

Dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi langsung mengenai strategi redaksional Ayobandung sebagai upaya meningkatkan kualitas berita melalui kanal Ayonetizen. Agar mendapat gambaran mengenai informasi dan kebenaran data yang relevan dan tepat.

1.5.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif, peneliti ikut terlibat secara langsung dalam menjelaskan dan membuat kesimpulan data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus (Muri Yusuf, 2014).

Menurut Sugiyono (2021: 32) bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan dilakukan secara terus menerus hingga selesai. Analisis data model interaktif terdiri atas tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan langkah dalam proses pemilihan dan penyaringan informasi yang diperoleh dengan cara memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mempertajam, memilih memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data

pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga kesimpulan akhir dapat diambil setelah mengidentifikasi dan memilih fokus pembahasan mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses seleksi, verifikasi dan publikasi pada kanal Ayonetizen. Reduksi data merujuk pada mentransformasikan data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Setelah pemilihan dan penyaringan informasi selanjutnya, proses penyajian data dengan menyusun informasi secara terorganisir dan mudah dipahami disajikan dalam bentuk teks naratif dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat melihat hubungan antara tahap perencanaan dan pelaksanaan dalam proses seleksi, verifikasi hingga publikasi pada kanal Ayonetizen.

Kegiatan utama setelah reduksi data dan penyajian data ialah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan, peneliti mulai mencari arti dari setiap data yang ditemukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap berikutnya. Di dukung oleh data primer dari redaktur dan data sekunder yang diperoleh dari editor konsisten maka kesimpulan dapat menjadi kredibel atau kuat.